

**PENGARUH PENYULUHAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
TERHADAP PRAKTIK CUCI TANGAN 6 LANGKAH
SISWA SD N 2 PANGENREJO PURWOREJO**

Nurma Ika Zuliyanti, Fajar Rachmawati

Akbid Bhakti Putra Bangsa Purworejo
Jl. Soekarno Hatta, Boro Kulon, Banyuurip, Purworejo
nurmaakbidpurjo@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Munculnya berbagai penyakit sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10), umumnya berkaitan dengan PHBS. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku, salah satunya dengan tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 03 Januari 2019 pada siswa di SDN 2 Pangenrejo Purworejo. Dari 15 siswa kelas IV, V, dan VI yang diwawancarai, 85% (13) siswa belum mengerti cara mencuci tangan yang benar, dan ada 5 anak tersebut terkena diare dalam setahun terakhir.

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap praktik cuci tangan 6 langkah siswa di SDN 2 Pangenrejo Purworejo tahun 2019.

Metode Penelitian: Jumlah responden 74 orang. Jenis penelitian *pre eksperiment design*. Penelitian dilakukan bulan Desember 2018- Februari 2019 dengan rancangan *one-group pre-test post-test design*, Instrumen penelitian menggunakan *Checklist*. Uji analisis data *uji Wilcoxon Sign Rank Test*.

Hasil : Berdasarkan hasil analisis data didapatkan nilai p value $(0,00) < \alpha (0,05)$. Nilai rata-rata *pre test* 46,36 dan nilai rata-rata *post test* 87,64 dengan selisih rata-rata 41,28.

Simpulan : Hasil analisis data nilai p value $(0,00) < \alpha (0,05)$, H_0 ditolak H_a diterima. Nilai rata-rata *pre test* 46,36 dan rata-rata *post test* 87,64 selisih rata-rata 41,28, jadi ada peningkatan praktik cuci tangan pada siswa SDN 2 Pangenrejo Purworejo dari sebelum dan setelah diberi penyuluhan.

Saran : Siswa dapat membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, dan cara cuci tangan 6 langkah yang benar. Guru ikut berperan dan memberi contoh anak-anak untuk cuci tangan.

Kata kunci: Penyuluhan, PHBS, Praktik Cuci Tangan

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat berperan aktif dalam kegiatan-

kegiatan kesehatan di masyarakat

(Proverawati, 2016).

Saat ini, Indonesia tengah menghadapi tantangan besar yakni masalah kesehatan triple burden, karena masih adanya penyakit infeksi, meningkatnya Penyakit Tidak Menular (PTM) dan penyakit-penyakit yang seharusnya sudah teratasi muncul kembali. Penyakit menular seperti ISPA, TBC dan

Diare merupakan penyakit terbanyak dalam pelayanan kesehatan. Namun, perubahan gaya hidup masyarakat menjadi salah satu penyebab terjadinya pergeseran pola penyakit (transisi epidemiologi) (Depkes RI, 2016).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014), kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat, salah satunya yaitu dengan tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Oleh karena itu, upaya besar perlu dilakukan dengan dukungan semua pihak agar perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menjadi kebiasaan sehari-hari.

Cuci tangan merupakan proses pembuangan kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air mengalir. Jika tangan bersifat kotor, maka tubuh sangat beresiko terhadap masuknya mikroorganisme. Mencuci tangan dengan memakai air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan

parasit lainnya pada kedua tangan. Masalah-masalah yang sering muncul karena kurangnya kepedulian terhadap cuci tangan pakai sabun akan dapat timbul penyakit seperti diare, ISPA, kolera, cacangan, flu, dan Hepatitis A. (Proverawati, 2016).

Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan, dan dilindungi kesehatannya. Jumlah anak sebesar 30% dari total penduduk Indonesia yakni, 73 juta orang anak. Masa sekolah dasar adalah masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan berpotensi sebagai agen of change untuk mempromosikan PHBS, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat sehingga tercipta sumberdaya manusia yang berkualitas nantinya (Depkes RI, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 06 Januari 2019 di SDN 2 Pangenrejo Purworejo, dilakukan wawancara tidak terstruktur pada 15 siswa kelas IV, V, dan VI yang penulis wawancarai, didapatkan data yaitu terdapat 85% (13) siswa belum mengerti tentang cara mencuci tangan yang

benar dan bagaimana cara untuk menerapkannya. Hasil studi pendahuluan tersebut, dalam satu tahun terakhir terdapat 5 anak yang terkena diare dan pada saat di wawancara belum paham tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Pra Eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Penelitian dilakukan di SDN 2 Pangenrejo Purworejo pada bulan Desember- Februari 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 4, 5, & 6 yang berjumlah 74. Teknik pengambilan sampel dengan *nonprobability sampling* yaitu dengan *sampling jenuh (Total Sampling)* jumlah 74. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat presensi responden, kemudian melakukan observasi satu per satu yang dibantu oleh asisten peneliti menggunakan lembar (*checklist*) untuk *pretest*, setelah itu melakukan penyuluhan tentang cuci tangan yang baik dan benar menggunakan media video yang disampaikan oleh peneliti. Observasi *posttest* praktik cuci

tangan dilakukan 1 hari setelah dilakukan penyuluhan dengan cara observasi satu per satu yang dibantu oleh asisten peneliti menggunakan lembar (*checklist*). peneliti melakukan uji normalitas data menggunakan *uji kolmogorov smirnov*. Setelah didapatkan uji normalitas data didapatkan data berdistribusi tidak normal lalu dilakukan uji Nonparametrik dengan menggunakan *Wilcoxon Sign Rank-Test*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 3 Distribusi Frekuensi karakteristik Berdasarkan Umur Siswa SDN 2 Pangenrejo Purworejo kelas 4, 5, dan 6

No	UMUR (tahun)	JUMLAH	%
1	9	14	18,92
2	10	12	16,22
3	11	16	21,62
4	12	20	27,03
5	13	12	16,22
JUMLAH		74	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa umur 9 tahun ada 14 anak (18, 92%), umur 10 tahun ada 12 anak (16,22%), umur 11 tahun ada 16 anak (21,62%), umur 12 tahun ada 20 anak (27,03%),

dan umur 13 tahun ada 12 anak (16,22%). Jadi responden terbanyak berumur 12 tahun ada 20 anak (27,03%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 4 Distribusi Frekuensi karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa SDN 2 Pangenrejo Purworejo kelas 4, 5, dan 6.

JENIS KELAMIN	JUMLAH	%
LAKI-LAKI	37	50
PEREMPUAN	37	50
TOTAL	74	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 74 responden menunjukkan bahwa siswa SDN 2 Pangenrejo kelas 4, 5, dan 6, memiliki presentase seimbang antara siswa berjenis kelamin laki-laki ada 37 anak (50%) dan berjenis kelamin perempuan yaitu 37 anak (50%).

2. Analisis Univariat

Analisis Univariat dalam penelitian ini untuk mengetahui karakteristik dalam penelitian.

a. Praktik Cuci Tangan Sebelum Diberi Penyuluhan

Tabel 5 Analisis Univariat Praktik Cuci Tangan Sebelum Diberi Penyuluhan

Descriptive	Statistik
Minimum	33
Maximum	58
Mean	46,36
Median	45,50
Mode	41

Sumber: Data Primer, 2019

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai statistik yang didapatkan pada analisis univariat Praktik Cuci Tangan Sebelum diberi penyuluhan meliputi, rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 46,36 , nilai minimal yang diperoleh yaitu 33, dan nilai maksimal yang diperoleh yaitu 58.

b. Praktik Cuci Tangan Setelah Diberi Penyuluhan

Tabel 6 Analisis Univariat Praktik Cuci Tangan Setelah Diberi Penyuluhan

Descriptive	Statistik
Minimum	75
Maximum	100
Mean	87,64
Median	92,00
Mode	92

Sumber: *Output SPSS*, 2019

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai statistik yang didapatkan pada Analisis Univariat Praktik Cuci

Tangan Setelah diberi Penyuluhan meliputi, rata-rata dari nilai yang diperoleh sebesar 87,64 , nilai minimal 75, dan nilai maksimal yaitu 100.

0,05, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengaruh penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap praktik cuci tangan 6 langkah siswa SDN 2 Pangenrejo.

a. Uji Normalitas Data

Tabel 7 Uji Normalitas Data Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov*

	Kolmogorov-Smirnov(a)		
	Statistic	Df	Sig.
prettest	,231	74	,000
posttest	,254	74	,000

b. Uji Wilcoxon

Tabel 8 Uji Wilcoxon Test Statistics^b

	posttest – pretest
Z	-7,521(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Sumber: *Output SPSS, 2019*

Berdasarkan hasil analisis data responden pada tabel 8 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,00 <$

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 74 siswa dengan menggunakan teknik total sampling yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil karakteristik responden yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jenis kelamin dan usia.

Pada karakteristik usia menunjukkan rentan usia responden pada penelitian ini adalah 9 tahun -13 tahun dan mayoritas dari mereka berusia 12 tahun. Usia 9 tahun – 13 tahun merupakan akhir dari masa kanak-kanak dan sering disebut dengan usia sekolah dasar. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaharuan, karena kelompok anak sekolah dasar sedang berada dalam taraf pertumbuhan dan

perkembangan. Anak usia sekolah dasar lebih mudah untuk dibimbing dan diarahkan sehingga merupakan waktu yang tepat untuk diberikan pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Masa usia sekolah dasar merupakan masa dimana anak-anak sudah memiliki kematangan dalam berbagai aspek seperti perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosional, moral, penghayatan agama dan motorik. Pada masa kelas tinggi sekolah dasar (usia 9 sampai 13 tahun), anak cenderung memiliki sifat ingin tahu dan ingin belajar, mulai tertarik terhadap kehidupan praktis sehari-hari, menyukai hal-hal yang realistis serta senang bermain dan belajar dalam bentuk kelompok (Yusuf, 2011). Berdasarkan teori yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia 9 tahun sampai 13 tahun merupakan masa yang tepat untuk diberikan edukasi dengan cara penyuluhan.

b. Jenis Kelamin

Karakteristik selanjutnya adalah jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa laki-laki 37 anak (50%) dan siswa perempuan 37 anak (50%).

Perbedaan jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap seseorang secara langsung, akan tetapi pada saat diberikan edukasi penyuluhan, responden perempuan lebih antusias dan tingkat perhatiannya sangat tinggi. Perhatian adalah suatu kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan dan hal ini sangat penting terhadap minat seseorang dalam melakukan aktivitas tersebut (Suryabarata, 2010).

Hasil batasan karakteristik jenis kelamin dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmawati, F. (2016) yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Tentang Cuci Tangan dengan Media Video Terhadap Penerapan Praktik Cuci Tangan Siswa

SDN Nogotirto Yogyakarta, pada penelitian ini mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan.

2. Analisis Univariat

a. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Berdasarkan hasil penelitian, penyuluhan dilakukan satu kali pada hari pertama. Penyuluhan dilakukan dengan metode Ceramah yang diikuti oleh 74 responden, selama proses penyuluhan siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh peneliti. Menurut Waryana (2016), penyuluhan sebagai proses belajar, menyebarkan informasi dan penjelasan yang diberikan dapat merangsang terjadinya proses perubahan perilaku.

Berdasarkan teori, penyuluhan tidak akan berhasil jika tidak memperhatikan beberapa faktor seperti waktu, tempat, bahasa. Di dalam penelitian ini, peneliti telah memperhatikan faktor-faktor tersebut. Waktu penelitian dilakukan pada jam

kosong, sehingga penyuluhan dapat berjalan sesuai waktu yang diinginkan dan materi dapat disampaikan semua. Tempat penyuluhan berada di Aula Sekolah agar siswa kelas 4, 5, dan 6 dapat berkumpul jadi satu dan terpisah dari keramaian sehingga siswa dapat fokus pada materi yang disampaikan. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa sehari-hari, materi yang disampaikan tidak menggunakan bahasa medis, hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah untuk memahami materi penyuluhan.

Dengan faktor-faktor penyuluhan yang telah diperhatikan, penyuluhan dapat berjalan dengan lancar, siswa memahami materi yang diberikan. Siswa yang sebelumnya belum mengetahui tentang PHBS di sekolah dan belum benar dalam mempraktikkan cuci tangan 6 langkah, setelah diberikan penyuluhan siswa menjadi lebih mengetahui tentang PHBS di sekolah dan cara mempraktikkan cuci tangan 6 langkah

dengan benar. Sehingga penyuluhan yang disampaikan dapat mempengaruhi praktik cuci tangan 6 langkah siswa dengan benar.

Penyampaian materi penyuluhan pada penelitian ini dilakukan dengan pemutaran video praktik cuci tangan 6 langkah, disamping responden menonton video, peneliti juga menjelaskan isi dari video tersebut agar informasi yang didapatkan responden lebih maksimal. Hal ini didukung pula dengan teori yang mengatakan bahwa pemilihan dan penggunaan alat bantu media merupakan salah satu komponen yang penting dilakukan, dengan tujuan agar membantu penggunaan indera sebanyak-banyaknya. Seseorang mendapat pengetahuan melalui panca inderanya, dimana sebagian besar diperoleh melalui indera penglihatan (mata) yaitu sebesar 83% dan indera pendengar (telinga) yaitu sebesar 11%, sedangkan sisanya melalui indera perasa 1%, indera peraba 2%

dan indera penciuman 3% (Depkes RI, 2012). Pada penilaian Posttest setelah penyuluhan, peneliti menggunakan sistem Reward & Punishment untuk meningkatkan minat siswa untuk menghafalkan langkah- langkah cuci tangan 6 langkah dan terbiasa untuk menerapkannya.

b. Praktik Cuci Tangan

1) Praktik Sebelum Diberi Penyuluhan

Praktik yaitu Suatu sikap yang belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (Notoatmodjo, 2014). Pada hakikatnya, Tingkatan dalam praktik merupakan tindakan nyata dari adanya suatu respon. Skala praktik dapat dinyatakan dalam bentuk Respon terpimpin merupakan suatu tindakan yang dilakukan sesuai dengan urutan yang benar. Mekanisme Seorang yang dapat melakukan tindakan secara benar urutannya, maka akan menjadi kebiasaan baginya untuk melakukan tindakan yang sama.

Adopsi Suatu tindakan yang sudah berkembang atau termodifikasi dengan baik disebut adopsi, skala praktik dinilai menggunakan checklist dengan rasio.

Hasil pretest sikap cuci tangan menunjukkan bahwa dari 74 responden 0 % (tidak ada) yang memiliki nilai praktik >75 , sedangkan siswa yang memiliki nilai praktik ≥ 75 (cukup) sebanyak 25,7% (19 anak). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa praktik cuci tangan siswa sebagian besar belum bisa saat sebelum diberikan penyuluhan dan demonstrasi cuci tangan. Sebagian besar siswa mencuci tangan hanya sekedar saja dan tidak menggunakan metode 6 langkah, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka terkait teknik cuci tangan.

2) Praktik Setelah Diberi Penyuluhan

Setelah diberikan edukasi terkait cuci tangan, hasil posttest praktik

cuci tangan siswa menjadi 87,8% (65 anak) memiliki nilai >75 dari penilaian checklist dan 12,2% (9 anak) memiliki nilai cukup 70-75 dan tidak ada anak dengan nilai <70 (kurang). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa praktik cuci tangan siswa menjadi lebih baik setelah diberikan penyuluhan. Pada saat setelah diberikan penyuluhan, siswa menjadi lebih mengerti tehnik mencuci tangan yang baik.

Perubahan sikap praktik yang terjadi setelah diberikan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat dikarenakan siswa telah mendapat informasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat serta cuci tangan 6 langkah yang benar serta telah terjadi peningkatan pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sedangkan sikap dan perilaku merupakan

aplikasi dari pengetahuan tersebut (Notoatmodjo, 2010). Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan seseorang, maka akan meningkat pula sikap dan perilaku orang tersebut.

Hal ini didukung oleh penelitian Khoiruddin, K. dan Suntanta (2015) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap cuci tangan siswa SD Negeri Ngebel. Dalam penelitiannya, Khoiruddin, Kimantoro dan Sutanta juga menjelaskan bahwa terwujudnya sikap yang baik dipengaruhi oleh paparan informasi yang baik lalu kemudian memahami dan menjadikannya sebagai perubahan pola sikap. Rangsangan yang diterima oleh responden berupa masalah yang disuguhkan dalam bentuk penyuluhan, sehingga responden dapat menilai hal-hal penting dari penyajian penyuluhan

tersebut dan menjadikannya suatu tingkah laku yang menetap.

3. Analisis Bivariat

- a. Pengaruh Penyuluhan PHBS terhadap Praktik cuci tangan 6 langkah siswa SDN 2 Pangenrejo, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo.

Dari analisis bivariat pada uji normalitas data *kolmogorov-smirnov* diperoleh $p (0,000) < \alpha (0,05)$, yang berarti distribusi data penelitian tidak normal, sehingga analisa data bivariat yang digunakan adalah Uji *Wilcoxon*. Dari hasil *uji wilcoxon* didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $p (0,000) < \alpha (0,05)$, dan nilai *Z* (-7,521), maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap praktik cuci tangan 6 langkah siswa. terdapat pengaruh penyuluhan terhadap praktik cuci tangan 6 langkah dengan hasil sebelum diberi penyuluhan rata- rata nilainya yaitu 46,36 dan rata- rata nilai sesudah penyuluhan yaitu 87,64. Dari hasil tersebut terdapat kenaikan selisih

antara nilai pretest dan posttest sebesar 41,28.

Menurut Waryana (2016), penyuluhan sebagai proses belajar, menyebarkan informasi dan penjelasan yang diberikan dapat merangsang terjadinya proses perubahan perilaku. Berdasarkan teori diatas dapat dijelaskan bahwa setelah diberikan penyuluhan, seseorang mampu mengetahui suatu hal yang telah disampaikan dalam penyuluhan sehingga dapat merubah perilaku seseorang untuk dapat berproses menjadi perilaku yang lebih baik. Saat belum diberikan penyuluhan siswa terlebih dahulu melakukan pretest, dari pretest tersebut didapatkan bahwa rata-rata siswa belum dapat cuci tangan secara benar. Setelah diberikan penyuluhan, rata-rata siswa menjadi lebih baik dalam melakukan cuci tangan. Siswa sudah bisa mengerti pentingnya cuci tangan, akibatnya bila tidak cuci tangan, dan saat apa saja cuci tangan tersebut diperlukan. Dengan hal

tersebut, siswa dapat memiliki kesadaran sendiri untuk menerapkan hal-hal yang telah disampaikan dalam penyuluhan serta melakukan pola cuci tangan yang benar kapan pun dan dimanapun.

Dapat dilihat juga dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, setelah dilakukan penyuluhan rata-rata nilai yang didapatkan oleh siswa dalam praktik cuci tangan 6 langkah meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukannya penyuluhan, siswa menjadi lebih tahu dan mengerti dengan materi yang disampaikan saat penyuluhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, Y. (2018) Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang menarche. Penelitian ini menggunakan metode *one grup pretest- posttest*, teknik sampel *Total Sampling*, hasil dari responden sebelum penyuluhan dengan nilai rata-rata kuisioner yaitu 51,43, dan setelah

penyuluhan nilai rata-rata menjadi 89,57 dengan selisih 34,14. Menggunakan *uji Wilcoxon*, hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Yang artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswi tentang m3.enarche.

Penelitian ini juga sejalan dengan Penelitian Rachmawati, F. (2016) Pengaruh Penyuluhan tentang cuci tangan dengan media video terhadap penerapan praktik cuci tangan di SDN Nogotirto Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan rancangan *one-group pre-test post-test design* dengan hasil pengaruh Penyuluhan tentang cuci tangan dengan media video terhadap penerapan praktik cuci tangan yaitu Berdasarkan hasil analisis data didapatkan nilai rata-rata pre test 52,33 dan nilai rata-rata post test 58,62 dengan selisih rata-rata 6,29 dan nilai p value $0,02 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Yang artinya ada pengaruh penyuluhan tentang cuci tangan dengan

media video terhadap penerapan praktik cuci tangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Praktik Cuci Tangan 6 Langkah Siswa SDN 2 Pangenrejo Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Praktik cuci tangan siswa di SDN 2 Pangenrejo, nilai rata-rata sebelum diberikan penyuluhan sebesar 46,36.
2. Praktik cuci tangan siswa di SDN 2 Pangenrejo, nilai rata-rata sesudah diberikan penyuluhan sebesar 87,64.
3. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada pengaruh penyuluhan PHBS terhadap praktik cuci tangan 6 langkah siswa di SDN 2 Pangenrejo, Purworejo. Dengan kenaikan selisih pada rata-rata nilai yang didapatkan yaitu 41,28 sehingga dapat diartikan bahwa praktik cuci tangan 6

langkah siswa mengalami peningkatan sesudah diberi penyuluhan.

SARAN

1. Bagi SDN 2 Pangenrejo

Diharapkan dari hasil penelitian ini, membuat pihak sekolah tanggap untuk memberikan fasilitas yang memadai untuk menerapkan cuci tangan yang baik dan benar pada siswa, yaitu berupa menyediakan sabun dan sarana prasarana. Serta guru ikut berperan dan memberi contoh dalam membiasakan anak-anak untuk cuci tangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi data dan landasan teori penelitian selanjutnya, semoga lebih bisa menyempurnakan dan mengembangkan penelitian ini dengan metode penelitian lain sehingga proses penelitian bisa lebih baik dan sesuai yang diharapkan peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsury. 2009. Mengembangkan Kompetensi Nasional.
- Dahlan dan Umrah. S. (2013). *Buku ajaran ketrampilan dasar praktik kebidanan*. Malang: Intimedia.
- _____, S. 2014. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Depkes RI. 2016. *Pedoman Manajemen Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*. Dirjen PPM dan PLP : Jakarta
- Hidayah, Y. 2018. *Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang menarche di SDN 01 Kutoarjo Purworejo*. Karya Tulis Ilmiah, Prodi Diploma III Kebidanan : Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo.
- Hidayat,A.A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta :Salemba Medika
- Kasmiah. 2012. *Pedoman Manajemen Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Tingkat Puskesmas*, Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat. Jakarta
- Kemendes RI (2014). *Riset Kesehatan Dasar 2014*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Khoiruddin. 2015. *Tingkat Pengetahuan Berhubungan dengan Sikap Cuci Tangan Bersih Pakai Sabun Sebelum dan Sesudah Makan Pada Siswa SDN Ngebel Tamantirta Kasihan Bantul*

- Yogyakarta. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, Volume III, No. 3, 176-180.*
- Kusyati, E., et al. (2012). *Keterampilan dan Prosedur Laboratorium Keperawatan Dasar Edisi .* EGC : Jakarta
- Maryunani, A.(2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).* Jakarta : Trans Info Media.
- Nursalam. (2017). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional.* Edisi 3. Salemba Medika : Jakarta
- Notoatmodjo, S.(2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta
- Proverawati, A. & Rahmawati. (2016). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rachmawati, F. 2016. *Pengaruh Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Dengan Media Video Terhadap Penerapan Praktik Cuci Tangan di SDN Nogotirto Yogyakarta.* Naskah Publikasi, Prodi Diploma IV Kebidanan: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Riwidikdo, H. 2012. *Statistik Kesehatan.* Yogyakarta : Nuha Medika
- Septalia, R. E. 2010. "Penyuluhan Kesehatan Masyarakat". Dari <http://www.creasoft.wordpress.com>. Diunduh 24 Februari 2012.
- Setiawan, A. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2.* Yogyakarta : Nuha Medika
- Siswanto, H. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Pustaka Rihana
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung : Alfabeta
- Suryabrata, S., 2010. *Psikologi Pendidikan,* Raja Grafindo Persada: Bandung
- Waryana. 2016. *Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat.* Yogyakarta: Nuha Medika
- Yusuf, S. dan M. Nani Sugandhi. 2011. *Perkembangan Persat Didik.* Bandung: PT Rajagrafindo Persada